



## Pengaruh Biaya Pemeliharaan Intensif Terhadap Keuntungan Ayam Pedaging di Kabupaten Nagan Raya

Tria Widiawati<sup>1\*</sup>, Said Mahdani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Indonesia

Email: [triadesbi2412@gmail.com](mailto:triadesbi2412@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [saidmahdani@utu.ac.id](mailto:saidmahdani@utu.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Alue Peunyareng, Gunong Kleng, Kec. Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Aceh 23681)

Korespondensi penulis: [triadesbi2412@gmail.com](mailto:triadesbi2412@gmail.com)\*

**Abstract.** Livestock cultivation aims to meet the demand for animal-based food while also enhancing the welfare and standard of living of farmers. Several critical factors must be considered in livestock cultivation, including the selection of superior livestock breeds, effective feed management, disease prevention and treatment, the provision of standard-compliant housing, and appropriate marketing of livestock products. As one of the five main subsectors of agriculture, livestock farming involves the breeding and maintenance of animals to obtain economic and nutritional benefits. This study employs a quantitative research method with variables consisting of intensive maintenance costs and broiler chicken farming profits. The research population comprises all broiler farmers in Nagan Raya Regency, with a focus on those employing an intensive maintenance system across five sub-districts. A total of 12 farmers were identified and selected as the full sample due to the limited population size. The study utilizes both primary and secondary data sources. Quantitative data were analyzed using the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) software version 26 to ensure accurate, efficient, and reliable results. The analytical method applied is simple linear regression to determine the relationship between maintenance costs and profits. The research findings reveal that the intensive maintenance costs significantly and positively affect the profits of broiler farmers. This is because the intensive system allows for more uniform growth among the chickens, reduces mortality rates, and enhances the overall productivity and profitability of the farms. Therefore, implementing an intensive maintenance approach is recommended for broiler farmers seeking to optimize their operations and income.

**Keywords:** Broiler advantages, Intensive maintenance, Maintenance costs

**Abstrak.** Peternakan bertujuan untuk memenuhi permintaan pangan hewani sekaligus meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup peternak. Beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam peternakan, antara lain pemilihan bibit ternak unggul, manajemen pakan yang efektif, pencegahan dan pengobatan penyakit, penyediaan kandang yang sesuai standar, dan pemasaran produk ternak yang tepat. Sebagai salah satu dari lima subsektor utama pertanian, peternakan melibatkan pembiakan dan pemeliharaan hewan untuk mendapatkan manfaat ekonomi dan gizi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan variabel yang terdiri dari biaya pemeliharaan intensif dan keuntungan usaha peternakan ayam broiler. Populasi penelitian meliputi seluruh peternak ayam broiler di Kabupaten Nagan Raya, dengan fokus pada peternak yang menerapkan sistem pemeliharaan intensif di lima kecamatan. Sebanyak 12 peternak diidentifikasi dan dipilih sebagai sampel lengkap karena keterbatasan jumlah populasi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data kuantitatif dianalisis menggunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 26 untuk memastikan hasil yang akurat, efisien, dan reliabel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan antara biaya pemeliharaan dan keuntungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan intensif berdampak signifikan dan positif terhadap keuntungan peternak ayam pedaging. Hal ini dikarenakan sistem intensif memungkinkan pertumbuhan ayam yang lebih seragam, mengurangi tingkat kematian, dan meningkatkan produktivitas serta profitabilitas peternakan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan pendekatan pemeliharaan intensif direkomendasikan bagi peternak ayam pedaging yang ingin mengoptimalkan operasional dan pendapatan mereka.

**Kata kunci:** Biaya Pemeliharaan, Keuntungan Ayam Pedaging, Pemeliharaan Intensif

## **1. LATAR BELAKANG**

Budidaya hewan ternak seperti sapi, kambing, ayam, dan itik terus mengalami perkembangan di Indonesia (Afwadkk., 2020). Budidaya ternak bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan hewani serta meningkatkan taraf hidup peternak. Peternakan adalah salah satu dari lima subsektor pertanian dimana peternakan merupakan kegiatan budidaya atau pemeliharaan ternak dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut Nurbatin & Hermawan (2018). Keuntungan merupakan konsep fundamental dalam dunia bisnis dan ekonomi, menjadi salah satu indikator utama kesuksesan dan keberlanjutan suatu usaha. Secara sederhana, keuntungan didefinisikan sebagai selisih positif antara total pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu. Namun, konsep keuntungan sebenarnya jauh lebih kompleks dan multidimensi. Keuntungan tidak hanya diukur dalam bentuk finansial, tetapi juga dapat mencakup aspek-aspek non-finansial seperti peningkatan pangsa pasar, loyalitas pelanggan, atau nilai tambah sosial. Keuntungan merupakan tujuan utama dalam setiap usaha, termasuk dalam bidang peternakan. Keuntungan didefinisikan sebagai selisih positif antara total pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Ariska (2021), keuntungan diperoleh apabila terjadi transaksi antar pedagang dan pembeli dengan kesepakatan bersama. Peternak akan menjual hasil ternaknya saat harga meningkat naik dari pada mereka harus menjual dengan harga murah. Hal ini dilakukan sebagai cara peternak untuk mencegah kerugian saat permintaan jauh lebih rendah dari penawaran (Guntoro dkk., 2018). Tingkat keuntungan atau profitabilitas sangat mempengaruhi tingkat konsumsi pada masyarakat, dimana pendapatan dan konsumsi merupakan salah satu hal penting dalam setiap permasalahan ekonomi (Ariska, 2021). Hal ini juga dibuktikan bahwa jika pendapatan turun, secara otomatis tingkat konsumsi juga menurun begitupun sebaliknya. Pendapatan yang dimaksud yaitu pendapatan bersih atau keuntungan yang merupakan hasil yang diterima dari seluruh jumlah penerimaan dimana penerimaan tersebut telah dikurangi pengeluaran biaya operasi (Nirmayanti, 2022).

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dan Peternakan (2007) juga mengatakan wilayah dan budaya merupakan faktor yang memiliki peluang besar dalam menentukan usaha ternak, usaha ternak unggas sangat cocok dikembangkan di wilayah yang memiliki adat dan budaya yang menjadikan daging sebagai salah satu menu sajiannya. Provinsi Aceh umumnya dan khususnya Kabupaten Nagan Raya merupakan daerah yang kaya akan budaya dan adat istiadat, masyarakatnya lebih memilih daging sebagai menu andalan disetiap kegiatan contohnya seperti kegiatan spiritual dan budaya seperti maulid, meugang, hajatan dan yang

lainnya. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya kebutuhan dan permintaan. Dengan semakin meningkatnya jumlah masyarakat dan kegiatan keagamaan, otomatis kebutuhan konsumsi juga akan meningkat. Untuk dapat memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat diperlukan upaya untuk meningkatkan produksi ternak ayam pedaging agar dapat memenuhi permintaan (Wardana dkk., 2021). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa usaha ternak ayam pedaging menjadi salah satu sektor penting untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan keuntungan usaha ternak ayam pedaging. Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu wilayah terbesar dalam jumlah populasi peternakan terutama unggas.

Dibalik prospek usaha ternak ayam pedaging yang menjanjikan, masih terdapat beberapa masalah yang kerap dihadapi peternak di Kabupaten Nagan Raya. Masalah utama adalah biaya pakan yang tinggi. Harga pakan cenderung fluktuatif mengikuti harga jagung dan *soybean* meal di pasar global. Selain itu, serangan penyakit seperti gumboro dan bronchitis juga rentan terjadi mengingat padatannya kandang di Nagan Raya. Kondisi iklim yang panas dan area pertanian sawit yang luas berpotensi menjadi pemicu munculnya penyakit. Masalah lainnya yaitu kurangnya modal dan minimnya pengetahuan manajemen peternakan bagi sebagian peternak. Oleh karena itu, inovasi teknologi pakan alternatif serta manajemen kesehatan ayam yang lebih baik diperlukan agar keberlanjutan usaha ini lebih terjamin dengan tingkat keuntungan yang optimal. Salah satu upaya mengatasinya adalah dengan menerapkan sistem pemeliharaan secara intensif walaupun modal yang diperlukan banyak tapi pendapatan yang dihasilkan juga banyak.

Biaya pemeliharaan intensif dalam dunia peternakan ayam pedaging merupakan seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan sistem produksi ayam dengan tingkat efisiensi dan produktivitas yang tinggi. Sistem ini melibatkan penggunaan teknologi modern, manajemen yang ketat, dan input produksi yang optimal untuk menghasilkan pertumbuhan ayam yang cepat dan seragam dalam waktu yang relatif singkat. Biaya ini mencakup berbagai aspek seperti penyediaan kandang yang dilengkapi dengan sistem pengatur suhu dan kelembaban, pemberian pakan berkualitas tinggi dengan formulasi yang tepat, program vaksinasi dan pengobatan yang komprehensif, serta tenaga kerja terampil untuk pemantauan dan perawatan harian. Selain itu, biaya pemeliharaan intensif juga meliputi pengeluaran untuk biosecurity yang ketat, manajemen limbah yang efektif, dan penggunaan peralatan modern untuk memastikan efisiensi operasional.

Fenomena ini merupakan topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya pemeliharaan intensif terhadap keuntungan usaha peternakan ayam pedaging di Kabupaten Nagan Raya. Dengan memahami hubungan

antara biaya pemeliharaan intensif dan keuntungan, peternak dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengoptimalkan pengelolaan biaya dan meningkatkan profitabilitas usaha mereka. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para praktisi akuntansi dalam memberikan konsultasi dan rekomendasi kepada peternak ayam pedaging. Berdasarkan uraian dan fenomena latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Biaya Pemeliharaan Intensif Terhadap Keuntungan Ayam Pedaging Di Kabupaten Nagan Raya”.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Biaya Produksi

biaya produksi merupakan salah satu kerangka dasar dalam ilmu ekonomi yang menjelaskan hubungan antara pengeluaran untuk input produksi dengan hasil output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa setiap kegiatan produksi memerlukan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa tertentu. Biaya ini mencakup seluruh pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, bahan baku, modal, dan teknologi. Dalam pandangan klasik yang dikembangkan oleh ekonom seperti David Ricardo dan Alfred Marshall, biaya produksi bukan hanya dilihat sebagai pengeluaran riil dalam bentuk uang, tetapi juga sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi yang terbatas. Dengan kata lain, biaya produksi mencerminkan seberapa besar usaha atau pengorbanan yang dilakukan produsen dalam menghasilkan suatu komoditas (Afwadkk., 2020).

Secara umum, biaya produksi dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun volume produksi meningkat atau menurun, seperti biaya sewa kandang, penyusutan peralatan, dan gaji tetap pekerja. Sedangkan biaya variabel berubah secara proporsional dengan volume produksi, seperti biaya pembelian pakan, air minum, obat-obatan, dan tenaga kerja harian. Dalam usaha ternak ayam pedaging, komponen biaya variabel cenderung lebih dominan, terutama dalam sistem pemeliharaan intensif yang mengharuskan peternak memperhatikan secara detail aspek nutrisi, sanitasi, pengendalian penyakit, dan pemeliharaan kandang. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang struktur biaya sangat penting bagi pelaku usaha untuk mengambil keputusan yang rasional dan efisien dalam pengelolaan produksi.

### **Biaya Pemeliharaan Intensif**

Biaya pemeliharaan intensif merupakan bagian dari biaya produksi yang harus dicatat, dikelola, dan dianalisis dengan saksama (Ariska, 2021). Prinsip-prinsip akuntansi biaya memegang peranan penting dalam membantu peternak memahami struktur biaya, mengidentifikasi peluang penghematan, serta mengoptimalkan alokasi sumber daya untuk memaksimalkan keuntungan (Afwadkk., 2020). Penerapan praktik akuntansi yang baik membuat peternak dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola biaya pemeliharaan intensif, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap keuntungan usaha (Putri dkk., 2019). Segi pemeliharaan ayam ras pedaging dapat dilakukan beberapa cara di antaranya intensif dan semi intensif. Pemeliharaan intensif yaitu pemeliharaan yang dilakukan dengan cara dikandangkan dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengontrolan dan pemberian pakan (Pandey dkk., 2022). Selain itu juga untuk meminimalisir ancaman dari predator lain seperti ular ataupun garangan.

### **Keuntungan atau Pendapatan**

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama di pembentukan laporan laba rugi di suatu perusahaan. pendapatan dapat diartikan sebagai revenue atau sebagai income. Menurut standart akuntansi keuangan (2014:34) kata income diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan, penghasilan (income) meliputi baik pendapatan (revenue) maupun keuntungan. Menurut sukirno (2012:391) pendapatan usaha merupakan keuntungan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh.

Menurut Rahmansyah dkk. (2020), pengertian pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan lain atas aktiva atas sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari penyediaan jasa, produksi barang, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama yang sedang berlangsung.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji pengaruh antara variabel biaya pemeliharaan intensif terhadap keuntungan usaha ayam pedaging di Kabupaten Nagan Raya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 peternak dengan sistem pemeliharaan intensif yang tersebar di lima kecamatan, di mana seluruh populasi dijadikan sampel (sampel jenuh). Data yang digunakan terdiri dari data primer melalui wawancara langsung dengan pemilik peternakan, serta data sekunder dari laporan keuangan

usaha ternak. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan menggunakan rancangan *cross-sectional*, dengan peneliti terlibat langsung dalam seluruh proses penelitian.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS versi 26, didukung dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya pemeliharaan intensif, sedangkan variabel dependen adalah keuntungan usaha ayam pedaging. Hasil analisis diuji melalui uji t untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Naman Usaha Ternak	Lama Usaha	Skala
1.	Peternakan Ayam Barokah	10 Tahun	Besar
2.	Peternakan Ayam Pak Edi	6 Tahun	Menengah
3.	Peternakan Ayam Bilabong	8 Tahun	Besar
4.	Peternakan Ayam Nusantara	3 Tahun	Menengah
5.	Peternakan Ayam Pak Rudy	4 Tahun	Menengah
6.	Peternakan Ayam Sayur	7 Tahun	Besar
7.	Peternakan Ayam Makmur	1 Tahun	Kecil
8.	Peternakan Ayam Rejeki	2 Tahun	Kecil
9.	Peternakan Ayam Desa	7 Tahun	Menengah
10.	Peternakan Ayam Indah	5 Tahun	Menengah
11.	Peternakan Ayam Sehat	11 Tahun	Besar
12.	Peternakan Ayam Maju sukses	13 Tahun	Besar

Sumber: Observasi Peneliti 2024

Berdasarkan tabel 1. pelaku usaha peternakan ayam pedaging yang paling lama adalah Peternakan Ayam Maju Sukses, Peternakan Ayam Maju Sukses sudah bertahan selama 13 tahun dengan skala peternakan yang besar. Sedangkan Peternakan Ayam Makmur baru berjalan 1 tahun dengan peternakan skala kecil.

##### Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini adalah menggunakan teknik Kolmogrov-Smirnov. Uji Kolmogrov-Smirnov digunakan untuk mengetahui normalitas data dalam penelitian ini. Jika

nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

**Tabel 2.** Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	9710472,15016746
Most Extreme Differences	Absolute	0,222
	Positive	0,222
	Negative	-0,153
Test Statistic		0,222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 2025

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.105, angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data terdistribusi dengan normal. Sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3.** Uji Heteroskedastisitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
	Model	Sig.
1	(Constant)	0,017
	Biaya Pemeliharaan Intensif	0,665
a. Dependent Variable: Abs_RES		

Sumber: Output SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4.4 dengan pengujian glejser di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai signifikansinya adalah 0,665 yang angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga layak untuk dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

## Analisis Regresi Linear Sederhana

**Tabel 4.** Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients
	B		Beta
1 (Constant)	35563719,347	5821184,337	
Biaya Pemeliharaan Intensif	3,169	0,149	0,989

Sumber: Output SPSS V26

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 35563719,347 + 3,169 + e$$

Adapun interpretasi dari hasil persamaan regresi tersebut adalah:

- Nilai konstanta 35563719,347, artinya jika biaya pemeliharaan intensif pada peternakan ayam pedaging sama dengan 0 atau tidak mengalami perubahan maka nilai keuntungan peternak ayam pedaging adalah sebesar 35.563.719.
- Setiap kenaikan satu satuan (Rupiah) pada Biaya Pemeliharaan Intensif (X), maka diprediksi akan meningkatkan Keuntungan (Y) sebesar 3,169 Rupiah, dengan asumsi faktor lain konstan.

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka hasilnya signifikan dan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka hasilnya tidak signifikan dan berarti  $H_0$  terima dan  $H_1$  ditolak. Nilai  $t_{tabel}$  pada penelitian ini adalah 2.17881. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.** Uji Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	6,109	0,000
	Biaya Pemeliharaan Intensif	21,272	0,000

Sumber: Output SPSS V26

Berdasarkan tabel di atas kita ketahui bahwa perolehan nilai signifikan pada pengujian ini adalah 0,000, angka tersebut lebih kecil dari 0,05 dan perolehan nilai  $t_{hitung}$  21,271 lebih besar dari perolehan nilai  $t_{tabel}$  2.17881, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X pada

penelitian ini memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keuntungan pada peternak ayam pedaging di Kabupaten Nagan Raya.

### Uji Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6 Uji Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 <sup>a</sup>	0,978	0,976	10184429,111
a. Predictors: (Constant), Biaya Pemeliharaan Intensif				
b. Dependent Variable: Keuntungan				

Sumber: Output SPSS V26

Nilai R Square yang ada pada penelitian ini adalah 0,978 yang artinya biaya pemeliharaan intensif yang ada di Kabupaten Nagan Raya memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap Keuntungan para peternak ayam pedaging di daerah tersebut, karena 97,8% keuntungan peternak ayam pedaging dipengaruhi oleh pemeliharaan intensif.

### **Pengaruh Biaya Pemeliharaan Intensif Terhadap Keuntungan Ayam Pedaging di Kabupaten Nagan Raya**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa biaya pemeliharaan ayam pedaging secara intensif memiliki pengaruh dalam meningkatkan keuntungan para peternak ayam pedaging. Penelitian ini mengungkapkan temuan yang sangat signifikan dan menarik terkait pengaruh biaya pemeliharaan intensif terhadap keuntungan ayam pedaging di Kabupaten Nagan Raya. Melalui serangkaian analisis data yang komprehensif dan pengujian statistik yang ketat, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara besarnya biaya pemeliharaan intensif dan tingkat keuntungan yang diperoleh para peternak ayam pedaging di wilayah tersebut. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi para pelaku usaha di bidang peternakan ayam pedaging, terutama di Kabupaten Nagan Raya.

Hasil wawancara dengan beberapa peternak ayam pedaging di Kabupaten Nagan Raya, terungkap bahwa sistem pemeliharaan intensif memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pemeliharaan biasa. Salah satu peternak bernama Bapak Rizal menjelaskan bahwa dengan menerapkan pemeliharaan intensif, pertumbuhan ayam menjadi lebih cepat dan seragam. Pakan khusus dengan nutrisi yang seimbang memastikan ayam-ayam tumbuh besar dengan bobot yang maksimal dalam waktu singkat. Selain itu, program vaksinasi dan biosekuriti yang ketat menjaga kesehatan ayam sehingga tingkat kematian rendah. Ini berarti lebih banyak ayam yang dapat dipanen dan dijual.

Salah satu aspek penting yang terungkap dalam penelitian ini adalah bahwa investasi yang tepat dalam biaya pemeliharaan intensif, seperti pakan berkualitas tinggi, sistem kandang yang higienis, program vaksinasi yang efektif, dan manajemen kesehatan yang ketat, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan kesehatan ayam pedaging. Hal ini pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil panen dan kualitas daging yang lebih baik, yang kemudian meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi para peternak.

Lebih lanjut, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor lain seperti skala usaha, akses ke pasar, dan pengalaman peternak turut mempengaruhi hubungan antara biaya pemeliharaan intensif dan keuntungan. Peternak dengan skala usaha yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang memadai untuk menginvestasikan biaya pemeliharaan intensif yang lebih tinggi, sementara peternak dengan akses pasar yang baik dapat menjual produk mereka dengan harga yang lebih menguntungkan. Selain itu, pengalaman peternak dalam mengelola usaha ayam pedaging juga berperan penting dalam memaksimalkan efisiensi biaya pemeliharaan dan mengoptimalkan keuntungan.

Beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini seperti penelitian Aditya (2022) yang menyatakan bahwa pemeliharaan intensif memang membutuhkan modal yang besar akan tetapi keuntungan yang dijanjikan juga besar, karena dengan pemeliharaan intensif masa panen untuk ayam pedaging bisa lebih cepat ditambah dengan bobot ayam pedaging yang besar-besar sehingga hal ini menjadi keuntungan terhadap para peternak ayam pedaging. Penelitian Illahi (2019) menyatakan pemeliharaan intensif mampu meningkatkan keuntungan para peternak ayam pedaging lebih banyak dari pada pemeliharaan biasa. Sofyan (2019) menyatakan pola pemeliharaan secara intensif membuat ayam pedaging tumbuh dengan baik, sehingga mempercepat masa panen sehingga berpengaruh terhadap keuntungan para peternak.

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,978 atau 97,8%, yang berarti bahwa hampir seluruh variasi keuntungan usaha ayam pedaging dalam penelitian ini

dapat dijelaskan oleh variabel biaya pemeliharaan intensif. Nilai ini tergolong sangat tinggi, bahkan luar biasa untuk konteks penelitian sosial-ekonomi, di mana biasanya banyak faktor eksternal dan variabel tak teramati ikut berkontribusi terhadap fluktuasi keuntungan. Secara statistik, temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara biaya pemeliharaan dan keuntungan. Namun demikian, jika ditinjau secara logis dan kontekstual, penting untuk mempertanyakan apakah memang biaya pemeliharaan merupakan satu-satunya faktor dominan yang mempengaruhi keuntungan usaha peternakan ayam broiler.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah biaya pemeliharaan intensif yang dikeluarkan oleh para peternak ayam pedaging memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap peningkatan keuntungan dari hasil panen peternak. Karena dengan sistem intensif pertumbuhan ayam lebih seragam dan kematian yang terjadi pada ayam pedaging dapat dihindari.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penafsiran hasilnya. Salah satu keterbatasan utama terletak pada jumlah sampel yang relatif kecil, yaitu hanya sebanyak 12 responden. Jumlah sampel yang terbatas ini dapat mempengaruhi tingkat generalisasi temuan penelitian terhadap populasi peternak ayam pedaging di Kabupaten Nagan Raya secara keseluruhan. Dengan sampel yang kecil, variabilitas data menjadi lebih sempit dan kemungkinan bias atau ketidaktepatan dalam menarik kesimpulan menjadi lebih besar. Selain itu, keterbatasan lainnya adalah minimnya jumlah penelitian terdahulu yang relevan secara langsung dengan topik biaya pemeliharaan intensif terhadap keuntungan usaha ternak ayam pedaging, khususnya di wilayah Aceh atau daerah dengan karakteristik serupa. Hal ini menyulitkan peneliti dalam melakukan perbandingan atau penguatan hasil temuan melalui studi pustaka yang mendalam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan sebagai kajian awal yang membuka ruang untuk penelitian lanjutan dengan cakupan data dan metodologi yang lebih luas dan mendalam.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aditya, B., Prabawa, A., Winarto, H., & Satrio Wibowo, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 777–784.
- Afwa, N., Alfandi, A., & Dwirayani, D. (2020). Analisis Profitabilitas Usaha Ayam Broiler (Kasus di Desa Buntu Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka). *Paradigma Agribisnis*, 3(1), 45–53.

- Ariska, D. (2021). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Potong Dan Peningkatan Kapasitas Peternak Di Kabupaten Aceh Barat Daya. Universitas Teuku Umar.
- Guntoro, K. H., Rostianingsih, S., & Purnama, C. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Peternakan Ayam Petelur PT. GUJ. Jurnal Infra.
- Hawa, S. D., Rahayu, S. N., & Saputri, F. A. (2023). Program Pelatihan Akuntansi bagi UMKM Peternakan Ayam Petelur Kecamatan Paguyangan Brebes. JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, 4(01), 67–73.
- Iksan, M. (2022). Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Laba Usaha Pt.Bsb Ternak Ayam broiler di Mattirobulu Kabupaten Pinrang(Perspektif Akuntansi Syariah). Journal of Economic Perspectives, 2(1), 1–4.
- Illahi, N. M. A., Novita, I., & Masithoh, S. (2019). Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor. Jurnal Agribisains, 5(2).
- Linggi, J. S. D. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Pedaging Dengan Menggunakan Kandang Tertutup (Closed House) Di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Universitas Hasanuddin.
- Mahendra, A. I. (2021). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Universitas Hasanuddin.
- Martasari, D. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong Broiler Di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan. Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Organisasi.
- Murti, A. T., Suroto, K. S., & Karamina, H. (2020). Analisa Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang). SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian, 14(1), 40.
- Nirmayanti. (2022). Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Ras Petelur Ud. Anrang Farm Di Desa Pangalloan G Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. IAI Muhammadiyah Sinjai, 8.5.2017, 2003–2005.
- Nizam, M. (2013). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan Yang Berbeda Di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. Universitas Hasanuddin.
- Nurbatin, D., & Hermawan, H. (2018). Penelitian dan pengembangan sistem mutu akuntansi keuangan pada usaha ternak ayam potong Blitar. Jurnal Akuntansi dan Teknologi informasi .
- Pandey, J., Osak, R., & Pangemanan, S. P. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Pedaging Pola Kemitraan (Studi Kasus Di Kelurahan Pinaras Tomohon Selatan. Kota Tomohon). Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 10(2), 1211–1221.
- Prasetya, A. (2022). Analisis Pendapatan Peternak Terhadap Pola Kemitraan Usaha Ayam Broiler Kandang Close Housench Farm Di Kecamatan rambatan Kabupaten Tanah Datar. Universitas Andalas Padang.

- Putri, G. N., Sumarjono, D., & Roessali, W. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Penggemukan Pada Anggota Kelompok Tani Ternak Bangunrejo Ii Di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 39–49.
- Rahmansyah, Ilham, A., & Darwis, D. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Internal Terhadap Penjualan (Studi Kasus: Cv. Anugrah Ps). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*.
- Rahmatin, N., Sucipto, S., & Lestari, E. R. (2019). Analisis Rantai Nilai Berbagai Skala Usaha Ayam Broiler di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 8(3), 183–196.
- Rani, I. M., Nusantoro, J., & Japlani, A. (2022). Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Serta Dampak Lingkungan Terhadap Masyarakat Sekitar Studi Kasus Peternakan Ayam Broiler Bapak Pawit Di Desa Haduyang Dusun Kroya Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 10(1), 1–52.
- Sari, D., Prasetyo, H. B., & Bisri, H. (2022). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Ayam Potong (Studi Kasus Usaha Mitra PT. Mustika Peternakan Ayam Di Kecamatan Gayam). *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi*.
- Sofyan, K. D. A. (2019). Pengaruh Pola Pemeliharaan Intensif Dan Ekstensif Terhadap Pendapatan Usaha Peternakan Itik Petelur Di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Universitas Brawijaya.
- Sudrajat, S., & Yuniawan, I. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul Di Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(1), 70–83.
- Sugiyono, P. (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi)*. Alfabeta Cv.
- Wardana, F. K., Qomaruddin, M., & Mas Soeroto, W. (2021). Analisis Kelayakan Investasi Dengan Pendekatan Aspek Financial Dan Strategi Pemasaran Pada Program Ayam Petelur Di Bum Desa Bumi Makmur. *Sebatik*, 25(2), 318–